

ANALISIS KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MELALUI *PERCEIVED BEHAVIOURAL CONTROL*

Erik Susanti, Universitas Negeri Surabaya
erikusanti15@gmail.com

Jaka Nugraha, Universitas Negeri Surabaya
jakanugraha@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2020 mengalami kenaikan 1,84% dari data tahun 2019. Diperlukan langkah untuk mengatasinya, yaitu peningkatan SDM dalam menciptakan lapangan pekerjaan atau bisa juga disebut dengan berwirausaha yang dapat dilakukan sejak SMK. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh kepribadian dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan *perceived behavioural control* sebagai variabel *intervening*. Populasi diambil dari siswa kelas XI dan XII jurusan OTKP SMKN 1 Lamongan. Sampel yang digunakan 104 siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Model analisis data yang digunakan adalah *Structural Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Output penelitian ini menunjukkan kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan *perceived behavioural control* memperkuat pengaruh terhadap niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *perceived behavioural control*. Pendidikan kewirausahaan mampu mempengaruhi secara langsung niat berwirausaha maupun dimediasi oleh *Perceived behavioural control*. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh pendidikan kewirausahaan lebih signifikan jika melalui mediasi dibandingkan tanpa melalui mediasi, maka hal ini menunjukkan model analisis *full mediation*.

Kata Kunci: Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Niat Berwirausaha, *Perceived Behavioural Control*.

ABSTRACT

Open Unemployment Rate 2020 has 1.84% increase in data from 2019. It will take steps to overcome that, namely, improving human resources in creating jobs or an entrepreneurial movement that has been possible since SMK. The study aims to see the impact of personality and entrepreneurship education for the intent of entrepreneurship with behaviourists for the variables of entering. The population is taken from XI and XII majors at OTKP SMKN 1 Lamongan. The sample used 104 students. This kind of research is quantitative. The data analysis model used is partial modeling at least square (SEM-PLS). The output of the study demonstrates personality, entrepreneurship education and perceived behavioural control strengthens the impact of entrepreneurial intentions, the entrepreneurship education affects perceived behavioural control for

good. Entrepreneurship education is able to affect both entrepreneurial intentions and is mediated by behavioural control experts. Based on the results of the study, the impact of entrepreneurship education is more significant through mediation than without mediation, it shows a full mediation analysis model.

Keywords: *Personality, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intention, Perceived Behavioural Control.*

PENDAHULUAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di seluruh jenjang pendidikan, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,01% sampai 0,51%. Namun, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu 8,49% per Februari 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan data di atas diperlukan peningkatan SDM dalam berwirausaha khususnya pada lulusan SMK (Sifa & Nurkhin, 2016). Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa kemampuan kreatif dan inovatif untuk membuat nilai tambah dan *service* saat menghadapi risiko dinamakan kewirausahaan (Indriyani & Margunani, 2018).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMKN 1 Lamongan diperoleh hasil bahwa kurikulum SMKN 1 Lamongan terdapat mata pelajaran yang berorientasi terhadap kewirausahaan yaitu produk kreatif kewirausahaan yang wajib bagi kelas XI dan XII. Tujuan program SMKN 1 Lamongan mengenai kewirausahaan yaitu mencetak lulusan menjadi seorang wirausaha. Namun upaya tersebut tidak selalu diimbangi dengan niat siswa untuk berwirausaha. Maka menumbuhkembangkan jiwa berwirausaha di lingkungan SMKN 1 Lamongan menjadi hal yang penting.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran dalam menumbuhkan niat berwirausaha pada siswa SMK (Sifa & Nurkhin, 2016). Niat menjadi dasar memulai usaha untuk jangka panjang dengan menciptakan produk baru serta berani mengambil risiko (Mirawati et al., 2016). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) kepribadian adalah salah satu aspek internal yang mempengaruhi seseorang ketika memutuskan dalam pembuatan usaha (Agusmiati & Wahyudin, 2018). Selain kepribadian dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dilihat mengenai perilaku seseorang dalam membuat keputusan secara sadar yaitu *perceived behavioural control* (Ma'sumah & Pujianti, 2018).

Berdasarkan penelitian Indriyani & Margunani (2018) dan Sifa & Nurkhin (2016) kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Sedangkan Agusmiati & Wahyudin (2018) kepribadian dan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Menurut Zhang et al. (2019) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha dimediasi oleh *perceived behavioural control*. Penelitian Cahyono (2014) pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha dimediasi oleh *perceived behavioural control*. Berdasarkan beberapa penelitian

di atas masih terdapat perbedaan hasil yang menimbulkan *gap* bagi peneliti. Perlu adanya tindak lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel kepribadian dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha serta *perceived behavioural control* yang memediasi, bagi siswa SMKN 1 Lamongan jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

Kepribadian mempengaruhi seseorang berniat berwirausaha, potensi kepribadian wirausaha memberikan pengaruh besar kepada wirausaha yang dibangun (Aprilianty, 2013). Kepribadian yang dimiliki seseorang dapat dilihat sejauh mana seseorang berorientasi pada kesuksesan (Karabulut, 2016). Dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha pada siswa jurusan OTKP SMKN 1 Lamongan.

Lembaga pendidikan mampu mempertimbangkan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berwirausaha (Anggraeni & Nurcaya, 2016). Pendidikan kewirausahaan mendorong munculnya lulusan-lulusan yang memilih berkarir menjadi wirausaha (Alfiyan et al., 2019). Hal ini dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha pada siswa jurusan OTKP SMKN 1 Lamongan.

Perceived behavioural control mengacu pada persepsi yang mana perasaan sulit ataupun mudah dalam bertindak, keyakinan akan kemampuan dirinya (Mirawati et al., 2016). Keyakinan diri tersebut membuat siswa merasa siap untuk berwirausaha, maka *perceived behavioural control* mempengaruhi niat berwirausaha (Zhang et al., 2019). Dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu *perceived behavioural control* berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha pada siswa jurusan OTKP SMKN 1 Lamongan.

Pendidikan kewirausahaan berkontribusi meningkatkan *perceived behavioural control* yang dapat membantu siswa untuk memanfaatkan peluang wirausaha (Prabandari & Sholihah, 2015). Pendidikan kewirausahaan menunjukkan sifat perilaku wirausaha dalam menanggapi hal yang terjadi (Badr et al., 2018). Hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis keempat yaitu Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived behavioural control* pada siswa jurusan OTKP SMKN 1 Lamongan.

Perceived behavioural control mencakup konsep efikasi diri atau kemampuan dan keyakinan terkait memulainya kewirausahaan (Zhang et al., 2019). *Perceived behavioural control* memiliki hubungan ada tidaknya dorongan atau hambatan perilaku kewirausahaan (Palupi & Santoso, 2017). Dapat dirumuskan hipotesis kelima yaitu *perceived behavioural control* memediasi positif signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada siswa jurusan OTKP SMKN 1 Lamongan.

Berdasarkan *research gap*, penulis mengkaji fenomena yang terjadi dengan kondisi lapangan pada penelitian terdahulu. Lulusan SMK dicetak siap kerja, namun kondisi di lapangan semakin banyak pengangguran dari siswa SMK. Hal ini dikarenakan tidak seimbangnya jumlah lulusan dengan lapangan pekerjaan yang ada. Maka tujuan penelitian ini guna menyelidiki pengaruh kepribadian dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan *perceived behavioural control* sebagai variabel *intervening*. Adanya penambahan variabel *intervening*, akan memperlihatkan apakah memperkuat

atau memperlemah hubungan tiap variabel. Melalui PLS-SEM, peneliti dapat memberikan kontribusi teoritis dan terstruktur berdasarkan kondisi di lapangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan data yang berupa angka-angka hasil survei lalu disebarakan ke sampel penelitian serta dianalisis menggunakan teknik analisis statistik (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Lamongan dengan jumlah populasi dari siswa kelas XI dan XII sebanyak 141 siswa yang sedang menempuh mata pelajaran Kewirausahaan. Sampel yang digunakan 104 siswa dengan *probability sampling* memakai teknik *simple random sampling* yakni teknik yang anggota sampelnya diambil secara acak tanpa memperhatikan adanya tingkatan (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 4 November 2020 di kelas XI dan XII jurusan OTKP SMKN 1 Lamongan menggunakan *google form*. Kuesioner tersebut terdapat uji validasi dan reliabilitas. Pengukuran yang digunakan yakni skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang. Jawaban dari setiap instrumen memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan terdiri dari 3 variabel yakni variabel *endogen* (terikat) ialah niat berwirausaha disimbolkan (Y). Variabel *eksogen* (bebas) ialah kepribadian disimbolkan (X1) serta pendidikan kewirausahaan (X2). Variabel *Intervening* (mediasi) ialah *perceived behavioural control* disimbolkan (Z).

Kuesioner dari variabel niat berwirausaha dan *perceived behavioural control* mengadaptasi dari Heuer & Kolvereid (2014), kemudian variabel pendidikan kewirausahaan mengadaptasi dari Prabandari & Sholihah (2015).

Peneliti memakai metode analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)*, melalui *software* yang digunakan yakni *SmartPLS* versi 3.0. Terdapat 2 langkah pada PLS yakni Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*). SEM-PLS memiliki tingkat fleksibilitas tinggi dalam penelitian regresi yang mana dapat dikaitkan antara teori dan data sehingga mampu dikerjakan melalui analisis jalur (*path*) menggunakan variabel laten (Rifai, 2015). Penggunaan PLS ini dengan suatu pertimbangan yakni suatu *software* yang merupakan salah satu metode analisis data SEM yang memiliki banyak kelebihan daripada teknik-teknik pada SEM yang lain. Model struktural menggunakan PLS 3.0 menunjukkan bahwa model tidak memiliki bias *multikolinearitas* (Saboor & Paracha, 2020). Teknik PLS membuat mudah peneliti untuk menyelidiki hasil penelitian, teknik ini juga menggabungkan dari beberapa konstruksi *dependen*. Teknik PLS berbasis *varians* yakni merupakan teknik pemodelan variabel laten yang menggabungkan beberapa konstruksi *dependen* dan memberi perasaan nyaman kepada peneliti saat menyelidiki penelitian prediktif maupun deskriptif (Adu et al., 2020).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Konstruk	Dimensi	Indikator
(X1) (Indriyani & Margunani, 2018)	Bekerja keras	Bekerja keras dalam melakukan suatu usaha
	Jiwa pemimpin	Mampu memimpin dengan baik dalam berwirausaha
	Berorientasi pada hasil	Berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai suatu hasil yang baik
	Dapat bekerja sama dengan tim	Bekerjasama dengan tim dalam berwirausaha sangat diperlukan
	Pribadi yang berani mengambil resiko	Berani mengambil resiko saat memulai berwirausaha
	Rasa tanggung jawab tinggi	Memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam berwirausaha
(X2) (Prabandari & Sholihah, 2015)	Keinginan berwirausaha	Produk Kreatif dan Kewirausahaan tumbuhkan keinginan untuk berwirausaha.
	Ilmu dan wawasan tentang wirausaha.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha.
	Kesadaran peluang berwirausaha	Produk Kreatif dan Kewirausahaan menumbuhkan kesadaran peluang usaha
	Kegiatan kewirausahaan di sekolah	Adanya kegiatan di sekolah yang menumbuhkan sikap berwirausaha.
	Dukungan pihak sekolah dalam kewirausahaan	Sekolah akan mendukung dalam mengembangkan potensi wirausaha yang dimiliki siswa.
	Penyediaan fasilitas kewirausahaan oleh pihak sekolah	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menambah wawasan mengenai wirausaha.
(Z) (Heuer & Kolvereid, 2014)	Memulai usaha dan menjalankannya.	Memulai usaha dan menjalankannya.
	Kendali penuh atas situasi.	Memulai dan menjalankan usaha sendiri, memiliki kendali penuh atas situasi.
	Kebebasan membuat usaha sendiri.	memiliki kebebasan dalam membuat usaha sendiri.
	Kesungguhan dalam meraih kesuksesan.	Bersungguh-sungguh dalam berusaha mencapai kesuksesan.
	Fasilitas untuk kemudahan usaha.	Fasilitas berpengaruh terhadap kemudahan usaha
	Identifikasi orang yang berkompeten.	Mampu mengidentifikasi orang yang berkompeten untuk bekerja sama.
(Y) (Heuer & Kolvereid, 2014)	Tekad untuk memulai usaha.	Memiliki tekad untuk memulai usaha di masa depan.
	Pertimbangan untuk memulai usaha.	Serius dalam mempertimbangkan untuk memulai usaha.
	Wirausaha sebagai tujuan profesional.	Berkarir sebagai wirausahawan adalah salah satu tujuan profesional saya.
	Pilihan dalam menjadi wirausaha.	Memilih berwirausaha, daripada bekerja dengan orang lain.
	Keinginan untuk bebas perintah orang lain.	Berkeinginan untuk bebas dari perintah dan kontrol orang lain.
	Keinginan menciptakan atau mengembangkan sesuatu.	Berkeinginan untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu.

Peneliti memakai Rumus Slovin saat penentuan ukuran sampel yakni dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Rumus di atas, (n) melambangkan ukuran sampel minimal, (N) melambangkan ukuran populasi, $\alpha = 0,05$ melambangkan taraf signifikansi.

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2} = \frac{141}{1 + 141(0,05)^2} = 104$$

Berdasarkan penentuan ukuran sampel rumus Slovin, maka kuesioner yang disebar 104 responden baik kelas XI dan XII jurusan OTKP SMKN 1 Lamongan, hanya kembali 100 responden. Maka pengembalian kuesioner ini sebesar 96%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan yaitu siswa kelas XI dan XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Lamongan sebagai objek. Jumlah kuesioner yang disebar 104 dan yang kembali sebanyak 100 kuesioner. Pengembalian kuesioner ini sebanyak 96%. Data kelas XI menunjukkan 48 responden, sedangkan kelas XII sebesar 52 responden.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian validitas serta reliabilitas diuji menggunakan model pengukuran (*outer model*). Indikator reflektif dipakai dalam penelitian ini, sehingga uji validitas menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan, kemudian uji reliabilitas *composite* serta *cronbach's alpha*.

Uji validitas konvergen memakai nilai loading faktor atau *outer loading*. Berdasar *outer loading*, diketahui bahwa setiap item variabel laten *outer loading* nya melebihi 0,7. Maka semua item dikatakan valid dan layak untuk dianalisis selanjutnya. Nilai reliabel antara 0,60 hingga 0,70 dianggap memadai dalam penelitian eksplorasi, sedangkan 0,70 hingga 0,90 dianggap memuaskan, maka dapat dikatakan *fit* (Hair et al., 2011). Maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memuaskan karena nilai yang ditunjukkan lebih dari 0,70.

Convergent validity bermaksud untuk melihat validitas tiap relasi antar latennya. Penilaian *Convergent validity* didapat pada model pengukuran dan reflektif indikator didasari oleh hubungan antara skor item dengan skor variabel laten berlandaskan perhitungan PLS. Nilai variabel konvergen valid apabila pada skala pengukuran nilai loading $\geq 0,50$ (Hair et al., 2011).

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan semua *loading factor* dari indikator kepribadian (X1), pendidikan kewirausahaan (X2), *perceived behavioural control* (Z), dan niat berwirausaha (Y) $\geq 0,50$ dan nilai dari *T-statistic* $> 1,960$ ataupun mempunyai nilai *p-value* $< 0,05$ sehingga bisa dikatakan *fit* (Hair et al., 2011). Maka kesimpulan yang didapat yakni menunjukkan valid dan signifikan pada masing-masing variabel sebagai pengukur konstruk.

Tabel 2. Outer Loadings (Original, Mean, STDEV, dan T-Statistics)

Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
X1_1	0,808	0,805	0,052	15,661
X1_2	0,746	0,744	0,050	14,862
X1_3	0,919	0,916	0,025	36,555
X1_4	0,820	0,813	0,066	12,503
X1_5	0,879	0,877	0,029	29,916
X1_6	0,849	0,849	0,033	25,524
X2_1	0,903	0,903	0,023	39,250
X2_2	0,861	0,860	0,045	19,027
X2_3	0,908	0,908	0,023	39,389
X2_4	0,863	0,863	0,035	24,553
X2_5	0,876	0,877	0,031	28,310
X2_6	0,850	0,848	0,039	21,884
Y_1	0,909	0,910	0,022	42,208
Y_2	0,879	0,880	0,029	29,990
Y_3	0,827	0,824	0,041	20,312
Y_4	0,794	0,787	0,058	13,602
Y_5	0,820	0,814	0,051	16,081
Y_6	0,892	0,890	0,030	29,831
Z_1	0,849	0,847	0,044	19,263
Z_2	0,895	0,892	0,028	32,383
Z_3	0,836	0,832	0,042	20,068
Z_4	0,876	0,872	0,035	25,396
Z_5	0,837	0,831	0,049	17,176
Z_6	0,758	0,756	0,046	16,566

Setelah pengujian validitas konvergen, yakni validitas diskriminan dengan melihat perbandingan nilai *cr* akar kuadrat *Average Variance Extrancted* (AVE) dengan nilai korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan memiliki persyaratan yaitu akar kuadrat AVE > nilai korelasi antar konstruk (Hair et al., 2011). *Discriminant validity* ini dapat berguna untuk melihat konstruk mempunyai diskriminan yang memadai atau tidak. Jika nilai *loading* dengan konstruk yang ditunjukkan lebih besar dibanding nilai *loading* dengan konstruk berlainan maka dikatakan mempunyai diskriminan yang memadai (Hussein, 2015).

Tabel 3. Discriminant Validity

	(X1)	(Y)	(X2)	(Z)
Kepribadian (X1)	0,838			
Niat Berwirausaha (Y)	0,824	0,855		
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0,835	0,802	0,877	
Perceived Behavioural Control (Z)	0,836	0,837	0,840	0,843

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan semua nilai yang mempresentasikan akar kuadrat dari AVE lebih tinggi daripada korelasi yang menghubungkan satu faktor lain maka dapat dikatakan *fit* (Fornell & Larcker, 1994). Nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari hubungan setiap konstruk yaitu, kepribadian

(0,838 > 0,824; 0,835; 0,836); niat berwirausaha (0,855 > 0,824; 0,802; 0,837); pendidikan kewirausahaan (0,877 > 0,835; 0,802; 0,840); *perceived behavioural control* (0,843 > 0,836; 0,837; 0,840).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pengukuran menunjukkan sifat psikometri yang dapat diterima dan analisis dapat dilanjutkan (Fornell & Larcker, 1994). Nilai AVE $\geq 0,50$ sangat disarankan. Nilai AVE yang menunjukkan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat validitas konvergen cukup baik. Jika nilai dari *composite reliability* dan *cronbach alpha* 0,60 hingga 0,70 maka bisa disebut reliabilitas memuaskan, sedangkan $\leq 0,60$ maka reliabilitasnya kurang (Hair et al., 2011)

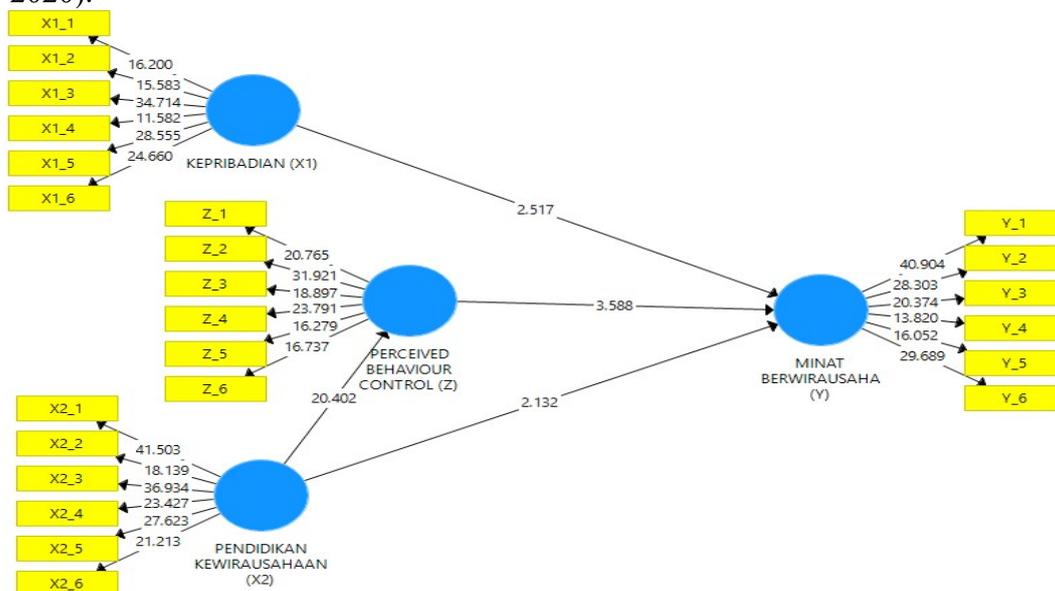
Tabel 4. *Reliability and Validity*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
Kepribadian (X1)	0,915	0,921	0,934	0,703
Niat Berwirausaha (Y)	0,926	0,937	0,942	0,730
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0,940	0,941	0,952	0,770
Perceived Behavioural Control (Z)	0,918	0,920	0,936	0,710

Tabel 4 menunjukkan nilai AVE yang lebih dari 0,50 pada tiap konstruk maka kesimpulannya adalah hasil penelitian ini memiliki *discriminant validity* baik dan *fit* (Henseler et al., 2014). Hasil *composite reliability* dan *cronbach's alpha* oleh setiap variabel > 0,60, sehingga kesimpulannya adalah konstruk memiliki nilai yang baik dan *fit* pada reliabilitas (Hair et al., 2011).

Model Struktural (*Inner Model*)

Pengajuan model struktural bermaksud guna memeriksa relasi tiap variabel. Pada *SmartPLS 3.0* terdapat beberapa model struktural. Di dalam *endogen variable* (dependen) terdapat *R-Square*. Ketahanan dugaan memakai kriteria *R-Square* dimana 0,67 kuat; 0,33 moderat; 0,19 lemah (Syarifah et al., 2020).



Gambar 1. *Inner Model*

Evaluasi inner model yang digunakan melalui tiga cara yakni dengan memeriksa R^2 , Q^2 dan GoF. Nilai *R-Square* variabel niat berwirausaha (Y) menunjukkan bahwa 76% bisa diakibatkan variabel kepribadian (X1), pendidikan kewirausahaan (X2) dan *perceived behavioural control* (Z). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar variabel. *R-Square* variabel *perceived behavioural control* (Z) menunjukkan bahwa 71% (dibulatkan) bisa diakibatkan oleh variabel kepribadian (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2), selisihnya diakibatkan oleh di luar variabel. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1, pada tabel menunjukkan nilai $R1^2=0,764$ dan $R2^2=0,706$ maka menunjukkan level yang lebih tinggi tingkat ketepatan prediksi maka dapat dikatakan hasil dari R^2 fit (Henseler et al., 2014).

Pengujian *inner* dengan memeriksa nilai Q^2 (*predictive relevance*). Untuk mencari Q^2 dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan } Q^2 &= 1 - (1-R1^2)(1-R2^2) \\ &= 1 - (1-0,764)(1-0,706) \\ &= 0,931 \end{aligned}$$

Nilai Q^2 yaitu 0,931 menunjukkan tingginya keanekaragaman data pada penelitian yang bisa dijelaskan pada model struktural yang dirancang 93,1%, lalu selisihnya 6,9% dipengaruhi oleh aspek lain di luar model. Dari data di atas, dinyatakan model struktural pada penelitian ini baik karena mendekati nilai 1.

Selanjutnya yakni menemukan nilai *Goodness of Fit* (GoF). Pencarian hasil dari GoF perlu dicari secara manual, karena tidak ada pada *PLS-SEM*.

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan nilai GoF} &= \sqrt{AVE \times R^2} \\ &= \sqrt{0,728 \times 0,735} \\ &= 0,731 \end{aligned}$$

Hasil GoF *small* = 0,1, GoF *medium* = 0,25 dan GoF *besar*=0,38 (Hussein, 2015). Nilai GoF sebesar 0,713 artinya model termasuk dalam kriteria besar. Hasil R^2 , Q^2 dan GoF menunjukkan model yang dibentuk adalah *robust*. Maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Analisis struktural yang dipakai dalam menguji hipotesis diantara variabel penelitian ditunjukkan oleh nilai *P-Value* dan *T-Statistic*. Jika nilai *T-Statistic* > 1,96 sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan (Hair et al., 2011). Pada pembuktian hipotesis, pengujian dapat dilihat melalui nilai yang ada pada tabel 5 *Path Coefficient* (koefisien jalur).

Tabel 5. *Path Coefficient*

Variabel	Sample Asli (O)	T-Statistic	P Values	Keterangan	Keputusan Hipotesis
X1→Y	0,286	2,617	0,009	Signifikan	Diterima
X2 → Y	0,193	2,041	0,042	Signifikan	Diterima
X2 → Z	0,840	19,137	0,000	Signifikan	Diterima
Z → Y	0,440	3,743	0,000	Signifikan	Diterima
X2 → Z → Y	0,370	3,725	0,000	Signifikan	Diterima

H1 Kepribadian (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha (Y) SMKN 1 Lamongan

Berdasarkan kolom *T-Statistic* menghasilkan nilai $2,617 > 1,96$ dan *P-Value* $0,009 < 0,05$. Nilai sampel asli yakni positif sebesar $0,286$. Nilai ini membuktikan bahwa arah hubungan antara kepribadian dan niat berwirausaha adalah positif dan signifikan. Maka hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini menegaskan variabel kepribadian terhadap niat berwirausaha dengan koefisien korelasi sebesar $28,6\%$, ketika variabel ditingkatkan sebesar satu kali maka variabel niat berwirausaha dapat bertambah $28,6\%$.

Kepribadian yang unggul merupakan kunci berhasilnya wirausaha, kepribadian kadang kala membedakan antara orang satu dengan lainnya (Aprilianty, 2013). Siswa SMKN 1 Lamongan menunjukkan kepribadian berwirausaha. Kepribadian tersebut yaitu bekerja keras, mampu memimpin, pengambilan risiko dan mempunyai rasa tanggung jawab tinggi ketika berwirausaha. Buktinya dilihat oleh banyaknya siswa SMKN 1 Lamongan yang sudah mulai berbisnis di *online shop*. Selain itu adanya *ekstra kurikuler* mengenai bidang prakarya yang mana siswa dapat melatih dan mengembangkan kepribadian sesuai pengalaman yang dilakukan saat di organisasi tersebut.

Siswa yang memiliki kepribadian tinggi, akan lebih memperhitungkan segala sesuatu saat mengelola usaha. Kesiapan inilah yang mempengaruhi niat berwirausaha (Karabulut, 2016). Penelitian ini menghasilkan dukungan terhadap riset Indriyani & Margunani (2018) dan Aprilianty (2013) yaitu adanya potensi kepribadian yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal itu dikarenakan kepribadian adalah salah satu aspek yang berpengaruh kepada niat berwirausaha (Tulenan, 2018). Kepribadian akan menentukan keyakinan dan sikap siswa, maka kepribadian bagian penting dari niat berwirausaha. Kepribadian berdampak pada keberhasilan wirausaha, dimana dengan kepribadian yang baik selanjutnya individu mempunyai bekal untuk menghadapi kesulitan dan konsistennya dalam memulai usaha (Indriyani & Margunani, 2018).

H2 Pendidikan kewirausahaan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha (Y) SMKN 1 Lamongan

Berdasarkan *T-Statistic* menyatakan nilai sebesar $2,041 > 1,96$ dan *P-Value* $0,042 < 0,05$. Hasil sampel asli adalah positif yaitu $0,193$. Nilai ini membuktikan bahwa arah relasi antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha adalah positif dan signifikan. Jadi hipotesis kedua diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha yaitu koefisien korelasi sebesar $19,3\%$, ketika variabel ditambahkan sebesar satu kali maka variabel niat berwirausaha akan bertambah $19,3\%$. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa niat kewirausahaan akan lebih tinggi jika menempuh pendidikan kewirausahaan dibanding tidak memiliki kepribadian wirausaha.

Permendiknas pendidikan kewirausahaan menjadi solusi terbaik untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa SMK. Kurikulum pada pendidikan kewirausahaan pada SMK diharapkan mampu menciptakan lulusan yang memiliki kualitas, kemampuan berwirausaha dan produktif (Agusmiati &

Wahyudin, 2018). Pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Lamongan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam berwirausaha. Selain itu juga menumbuhkan kesadaran melihat peluang usaha. SMKN 1 Lamongan juga mendukung siswa dalam berwirausaha. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu adanya buku modul dan perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai wirausaha. Berdasarkan hal ini siswa akan paham mengenai peran usaha, karakteristik usaha perencanaan usaha maupun dasar ilmu lain yang berhubungan dengan kewirausahaan dengan baik (Sifa & Nurkhin, 2016). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Indriyani & Margunani (2018) dan Adnyana & Purnami (2016) yang menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di sekolah akan memunculkan niat berwirausaha yang dimiliki siswa (Ajike et al., 2015).

H3 *Perceived behavioural control (Z)* berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha (Y) SMKN 1 Lamongan

Berdasarkan kolom *T-Statistic* menunjukkan nilai sebesar $3,743 > 1,96$ dan *P-Value* $0,000 < 0,05$. Hasil sampel asli menunjukkan positif yaitu 0,440. Nilai ini membuktikan bahwa arah hubungan antara *perceived behavioural control* dan niat berwirausaha yakni positif dan signifikan. Maka hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini menegaskan bahwa variabel *perceived behavioural control* terhadap niat berwirausaha dengan koefisien korelasi sebesar 44%, ketika variabel ditambahkan sebesar satu kali maka variabel niat berwirausaha bertambah 44%. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa niat kewirausahaan akan lebih tinggi jika memiliki *perceived behavioural control* yang baik.

Perilaku individu dari siswa SMK menunjukkan bahwa adanya usaha sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan. Adanya siswa yang memulai usaha secara daring, karena dianggap lebih mudah yakni hanya membutuhkan gawai. Usaha daring ini, siswa SMK dapat memiliki kendali penuh atas usaha tersebut. Promosi bisa dilakukan di *WhatsApp Story* sehingga lebih memudahkan siswa untuk memulai berwirausaha.

Banyak penelitian yang menyatakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) secara umum menyimpulkan *perceived behavioural control* adalah indikator dari niat berwirausaha (Vamvaka et al., 2020). Teori perilaku terencana, seseorang dapat bertindak berdasarkan nilai berwirausaha (Cahyono, 2014). Siswa yang memiliki *perceived behavioural control* akan menciptakan keyakinan terlibat dalam kewirausahaan, maka siswa akan termotivasi untuk ingin berwirausaha (Adu et al., 2020).

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Yudi Darmawan & Warmika (2016) dan Cahyono (2014) yang mana *perceived behavioural control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Variabel *perceived behavioural control* meningkatkan niat berwirausaha, semakin rasional dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap (Ma'sumah & Pujianti, 2018).

H4 Pendidikan kewirausahaan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived behavioural control (Z)* SMKN 1 Lamongan

Berdasarkan kolom menunjukkan $P\text{-Value } 0,000 < 0,05$, $T\text{-Statistic}$ sebesar $19,137 > 1,96$. Nilai sampel asli menunjukkan positif yakni $0,840$. Nilai ini membuktikan bahwa arah hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan *perceived behavioural control* adalah positif dan signifikan. Maka hipotesis keempat diterima. Nilai yang ada menjelaskan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap *perceived behavioural control* dengan koefisien korelasi sebesar 84% , ketika variabel ditambahkan sebesar satu kali maka variabel *perceived behavioural control* akan bertambah 84% . Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa *perceived behavioural control* akan lebih tinggi jika menempuh pendidikan kewirausahaan.

Kegiatan di sekolah mendukung siswa SMKN 1 Lamongan untuk mulai berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan akan menciptakan pengembangan sikap kewirausahaan, keterampilan dan niat untuk memulai wirausaha (Paray & Kumar, 2020). Sarana dan prasarana yang tersedia di SMKN 1 Lamongan untuk belajar berwirausaha yakni adanya kantin dan koperasi, maka siswa yang membuat produk dapat menjual di tempat tersebut. Adanya sarana tersebut memudahkan dan membuat siswa lebih bersungguh-sungguh serta dapat bekerja sama dengan orang lain.

Pendidikan memiliki dampak terhadap *perceived behavioural control*, dimana ada perasaan terkait kemudahan atau kesulitan dari penciptaan usaha (Heuer & Kolvereid, 2014). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *perceived behavioural control* positif dan signifikan, maka semakin baik pendidikan kewirausahaan semakin baik pula *perceived behavioural control* (Cahyono, 2014). Variabel *perceived behavioural control* menunjukkan stimulus pendidikan kewirausahaan, diharapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjadi penunjang memulai usaha (Prabandari & Sholihah, 2015).

H5 *Perceived behavioural control* (Z) memediasi positif signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap niat berwirausaha (Y) SMKN 1 Lamongan

Berdasarkan kolom $P\text{-Value}$ menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, $T\text{-Statistic}$ $3,725 > 1,96$. Hasil sampel asli menunjukkan positif yakni $0,370$. Nilai ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha yang dimediasi oleh *perceived behavioural control* yaitu positif dan signifikan. Sehingga hipotesis kelima diterima.

Nilai ini menunjukkan bahwasanya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh *perceived behavioural control* dengan koefisien korelasi sebesar 37% . Ketika variabel ditambahkan sebesar satu kali maka variabel niat berwirausaha akan bertambah 37% . Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang dimediasi oleh *perceived behavioural control* akan lebih tinggi mempengaruhi niat berwirausaha jika telah menempuh pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Lamongan terdapat suatu praktik yakni membuat prakarya yang nantinya akan dipromosikan pada *event* tertentu yang ada di SMKN 1 Lamongan seperti acara bazar. Hal ini dapat membuat siswa lebih mengetahui peran usaha dan bagaimana menjalankannya, maka akan muncul niat berwirausaha yang ditunjukkan oleh tindakan memulai usaha seperti

penciptaan suatu produk. Kegiatan yang diselenggarakan sekolah ini mampu membuat siswa belajar bagaimana mempertimbangkan dengan matang-matang untuk memulai usaha, lalu bagaimana mengkoordinasi dengan tim kerja untuk dapat menciptakan atau mengembangkan suatu produk.

Theory of Planned Behavior (TPB) diasumsikan menjadi dasar yang kuat dan positif pada pendidikan kewirausahaan yang mempengaruhi niat berwirausaha (Paray & Kumar, 2020). Perubahan sikap dan persepsi merupakan kunci niat berwirausaha maka proses pendidikan kewirausahaan penting dalam membentuk niat berwirausaha (Zhang et al., 2019). Hasil koefisien dari variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui *perceived behavioural control* hasilnya signifikan (Cahyono, 2014; Lavelle, 2019). Siswa kelas XI dan XII jurusan OTKP SMKN 1 Lamongan telah menerapkan ilmu yang ada pada pendidikan di sekolah. Hal ini membuat perubahan keyakinan akan perasaan kemampuan dirinya meningkat maka akan memunculkan niat berwirausaha.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu untuk memunculkan niat berwirausaha yang kuat pada siswa SMKN 1 Lamongan memerlukan adanya kepribadian yang tinggi. Kepribadian tersebut berupa bekerja keras, mampu memimpin, pengambilan risiko dan mempunyai rasa tanggung jawab tinggi ketika berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Lamongan. Mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan menjadi penunjang dalam menumbuhkan niat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Lamongan. Pendidikan Kewirausahaan mempengaruhi *perceived behavioural control* siswa, yang menjadi stimulus untuk memulai berwirausaha. *Perceived behavioural control* ini menjadi mediasi untuk pendidikan kewirausahaan yang diperoleh siswa dalam menumbuhkan niat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Lamongan. Oleh sebab itu, *Perceived behavioural control* memperkuat hubungan tiap variabel dari faktor pengaruh niat berwirausaha, yaitu variabel kepribadian dan pendidikan kewirausahaan.

T-Statistic pada variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha $2,041 > 1,96$ sedangkan, pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui *perceived behavioural control* sebesar $3,725 > 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh pendidikan kewirausahaan lebih signifikan jika melalui mediasi dibandingkan tanpa melalui mediasi, maka hal ini menunjukkan model analisis *full mediation*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha; (3) *Perceived behavioural control* berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha; (4) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *perceived behavioural control*; (5) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat berwirausaha ketika dimediasi oleh *perceived behavioural control*. Pendidikan kewirausahaan mampu mempengaruhi secara langsung niat berwirausaha

maupun dimediasi oleh *Perceived behavioural control*. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh pendidikan kewirausahaan lebih signifikan jika melalui mediasi dibandingkan tanpa melalui mediasi, maka hal ini menunjukkan model analisis *full mediation*.

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya: (1) Penelitian yang peneliti lakukan belum dapat menguraikan semua variabel yang dapat berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada siswa SMK. Hal tersebut dikarenakan peneliti hanya mengkaji mengenai variabel kepribadian, pendidikan kewirausahaan serta *perceived behavioural control*; (2) Penelitian ini hanya dilakukan oleh siswa yang sudah menempuh pendidikan kewirausahaan pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yakni kelas XI dan XII; (3) Kuisioner yang disebarakan kepada 104 siswa melalui *google form*, hanya kembali 100 kuesioner.

Saran yang peneliti berikan atas hasil penelitian yang dilakukan: (1) Diperlukan peningkatan metode dalam kurikulum, pembelajaran, serta pelatihan *skill* untuk dapat meningkatkan niat berwirausaha; (2) Penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel selain kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan *perceived behavioural control*. Masih banyak faktor lain pada penelitian ini yang mempengaruhi niat berwirausaha pada siswa SMK; (3) Sampel pada penelitian ini hanya berasal dari jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Lamongan saja, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian seperti di jurusan lain ataupun di SMK lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1160–1188.
- Adu, I. N., Boakye, K. O., Suleman, A.-R., & Bingab, B. B. B. (2020). Exploring the factors that mediate the relationship between entrepreneurial education and entrepreneurial intentions among undergraduate students in Ghana. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/apjie-07-2019-0052>
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>
- Ajike, D., Goodluck, N., Hamed, A., Onyia, V., & Kwarbai, J. (2015). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: The Role of Theory of Planned Behaviour. *International Journal of Advanced Research in Social Engineering and Development Strategies*, 3(1), 118–135.

- Alfiyan, A. R., Qomaruddin, M., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175–181.
- Anggraeni, D., & Nurcaya, I. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 1224–2453.
- Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Badan Pusat Statistik. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020*. Berita Resmi Statistik
- Badr, N., El-Gharabawy, A., Wahba, M., & A.Bary, A. (2018). The Impact of Entrepreneurship Education on Planned Behavior. *The Business and Management Review*, 9(4), 213–222.
- Cahyono, A. E. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Melalui Variabel Intervening Teori Perilaku Terencana Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 252–263. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Fornell, C., & Larcker, D. (1994). Structural equation models with unobservable variables and measurement error: Algebra and statistics. *Journal of marketing research. Advances Methods of Marketing Research*, 18(3), 382-388.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Heuer, A., & Kolvereid, L. (2014). Education in entrepreneurship and the theory of planned behaviour. *European Journal of Training and Development*, 38(6), 506–523. <https://doi.org/10.1108/EJTD-02-2013-0019>

- Hussein, A. S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares dengan SmartPLS 3.0. *Universitas Brawijaya*, 1, 1–19. <https://doi.org/10.1023/A:1023202519395>
- Indriyani, L., & Margunani. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862.
- Karabulut, A. T. (2016). Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 12–21. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.109>
- Lavelle, B. A. (2019). Entrepreneurship Education's Impact on Entrepreneurial Intention Using the Theory of Planned Behavior: Evidence From Chinese Vocational College Students. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 0(0), 1–22. <https://doi.org/10.1177/2515127419860307>
- Ma'sumah, N., & Pujianti, A. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 194–207.
- Mirawati, N. M., Wardana, I. M., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK Di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1981–2010.
- Palupi, D., & Santoso, B. H. (2017). An Empirical Study on the Theory of Planned Behavior: the Effect of Gender on Entrepreneurship Intention. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 71–79. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.626>
- Paray, Z. A., & Kumar, S. (2020). Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI's?: The role of age, gender and degree background. *Journal of International Education in Business*, 13(1), 55–72. <https://doi.org/10.1108/JIEB-02-2019-0009>
- Prabandari, S. P., & Sholihah, P. I. (2015). The influence of theory of planned behavior and entrepreneurship education towards entrepreneurial intention. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 17(3), 385. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i3.360>
- Rifai, A. (2015). Partial Least Square-Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga. *Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan*, 14(1), 56–65.
- Saboor, M. J., & Paracha, A. T. (2020). *Entrepreneurial Passion and Intention : Creativity and Perceived Behavioral Control as Mediators. April.*

- Sifa, F., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Syarifah, I., Mawardi, M. K., & Iqbal, M. (2020). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 69–96. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2521>
- Tulenan, C. B. J. (2018). the Effects of Entrepreneurship Education and Personality Traits on Entrepreneurial Intention Among Iba Students. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 758–767. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i2.19676>
- Vamvaka, V., Stoforos, C., Palaskas, T., & Botsaris, C. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention: dimensionality, structural relationships, and gender differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0112-0>
- Yudi Darmawan, I., & Warmika, I. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, Dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (Entrepreneurial Intention). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4660–4689.
- Zhang, F., Wei, L., Sun, H., & Tung, L. C. (2019). How entrepreneurial learning impacts one's intention towards entrepreneurship: A planned behavior approach. *Chinese Management Studies*, 13(1), 146–170. <https://doi.org/10.1108/CMS-06-2018-0556>

